



NOVACAINE.

ARCANA IMPERII

Tentang Laporan Ini

Ini hasil riset berbasis data & fakta yang dirancang untuk membuka wawasan tentang isu-isu penting!

Catatan Penting

Bukan opini institusi atau laporan resmi! Semua isi murni perspektif penulis berdasarkan riset.

PUBLICATION PAPER

INSIGHT

Opening Insights into Public Security and Information

November 29, 2024



Putin's Economic Weapons Bagaimana Rusia Memanfaatkan Perusahaan Migas Sebagai Senjata Ekonomi ?

Candra Ihsan

Gazprom, perusahaan energi milik negara Rusia, tetap menjadi alat ekonomi utama dalam strategi geopolitik Rusia meskipun kehilangan akses ke pasar Eropa akibat perang di Ukraina. Sejak awal 2000-an, Gazprom berperan sebagai "senjata energi" Rusia, menggunakan pasokan gas untuk mempengaruhi kebijakan negara-negara Eropa. Ketergantungan energi Eropa pada Gazprom memberikan leverage besar bagi Rusia, seperti yang terlihat dalam proyek Nord Stream dan tekanan politik melalui pemutusan pasokan gas. Namun, revolusi gas alam cair (LNG) dan diversifikasi pasar energi telah melemahkan dominasi Gazprom. Uni Eropa kini lebih bergantung pada LNG dari AS, sementara Rusia beralih ke pasar Asia, khususnya China. Meskipun ekspor gas ke Eropa menurun drastis, cadangan keuangan yang kuat memungkinkan Gazprom bertahan. Ke depan, Gazprom masih memiliki peran penting dalam strategi ekonomi Rusia, tetapi ketergantungannya pada pasar non-Barat akan menentukan masa depannya.

Gazprom Masih Menjadi Senjata Ekonomi Terhebat Russia?

Perusahaan energi milik negara Rusia, Gazprom, telah kehilangan akses ke pasar Eropa dan penuh dengan ketidakefisienan. Namun, Gazprom tidak akan hilang dalam waktu dekat. Perusahaan ini adalah mesin yang menggerakkan sumber daya besar Rusia, yang dimanfaatkan untuk menjaga kekuasaan Vladimir Putin. Pada bulan Februari 2023, Gazprom merayakan ulang tahunnya yang ke-30, yang membuatnya sedikit lebih tua daripada Rusia modern itu sendiri [1]. Gazprom awalnya adalah gagasan Viktor Chernomyrdin, Menteri Industri Gas Uni Soviet pada tahun 1989, yang bertujuan untuk menggabungkan 50 perusahaan dan 16% cadangan gas dunia. Pada Februari 1993, Gazprom secara resmi diubah menjadi perusahaan terbuka (joint-stock company) [2] ; [3].



Gambar 1. Ceo Gazprom – Alexey Miller. Sumber :

<https://images.oedigital.com/images/maritime/w1311h871/alexey-miller-credit-gazprom-134815.jpg>

Gazprom selalu memiliki kekuatan super yang sering digunakan oleh pemerintah. Perusahaan ini dikenal sebagai "Dompet Pemerintah" karena sering diminta membantu masalah keuangan negara, seperti membayar pensiunan dan menjaga nilai tukar rubel [4]; [5]. Banyak pihak yang ingin mengendalikan kekuatan besar energi ini salah satunya oligarki gas Rem Vyakhirev, yang merupakan wakil Chernomyrdin, dan ia menjadi sangat kaya dengan memelihara monopoli besar ini. Konon, pada tahun 1999, Presiden Rusia yang baru, Vladimir Putin, menyatakan: "Berikan saya Gazprom." Saat ia berkuasa, Putin segera menangani masalah ini [6]. Pada tahun 2000, di rapat pertama pemegang saham Gazprom di bawah kepemimpinan Putin, Dmitry Medvedev menjadi ketua dewan direksi. "Mereka membuat saya seperti beruang dalam perangkap dengan semua pemeriksaan mereka yang tidak masuk akal, sangat sulit untuk bekerja," kenang Vyakhirev [7]. Setahun kemudian, ia mengundurkan diri, dan sejak saat itu Gazprom dipimpin oleh Alexey Miller, mantan rekan kerja Putin dari kantor wali kota St. Petersburg.

Inti Ekonomi Russia

Rusia memiliki ambisi menjadi "superpower energi", di mana Gazprom memainkan peran sentral. Di awal tahun 2000-an, harga gas naik dan pada 2006, Gazprom memperoleh monopoli ekspor melalui jalur pipa. Pada 2008, nilai perusahaan ini mencapai \$360 miliar, menjadikannya perusahaan ketiga paling berharga di dunia setelah ExxonMobil dan Apple. CEO Gazprom, Alexei Miller, bahkan pernah memprediksi bahwa nilai kapitalisasi pasar Gazprom bisa mencapai \$1 triliun dalam waktu 7-8 tahun [8] ; [9]. Namun, dalam kurang dari setahun, nilainya turun menjadi \$100 miliar dan saat ini bahkan nilainya setengah dari angka tersebut [10].

Meskipun tampak sukses besar di awal 2000-an, Gazprom membuat kesalahan yang hampir tidak terlihat: yakni mengabaikan revolusi gas alam cair - liquefied natural gas (LNG). LNG memungkinkan pengangkutan gas melalui laut, bukan hanya melalui pipa. Teknologi ini sudah dikembangkan sejak lama, ketika AS membangun pabrik pertama pada tahun 1940-an dan Uni Soviet di tahun 1950-an. Namun, lonjakan besar dalam penggunaan LNG oleh Rusia baru terjadi pada tahun 2000-an[11].

How Russia Uses Oil and Gas...

Sejak Vladimir Putin berkuasa, Rusia secara sistematis menggunakan minyak dan gas (migas) sebagai alat penting dalam kebijakan luar negerinya. Sumber daya energi Rusia, terutama gas alam, telah menjadi senjata ekonomi yang kuat untuk mempengaruhi dan mengendalikan negara-negara lain, terutama di Eropa.

Ketergantungan Energi Eropa

Sebagian besar negara Eropa, terutama Jerman, sangat bergantung pada gas alam Rusia. Rusia, melalui perusahaan raksasa negara Gazprom, memasok lebih dari 40% kebutuhan gas Eropa [12]. Ketergantungan ini memberikan Rusia leverage besar dalam urusan internasional. Dengan Proyek-proyek pipa seperti Nord Stream dan Nord Stream 2, yang menghubungkan Rusia langsung dengan Jerman melewati Ukraina, adalah contoh nyata dari bagaimana Rusia memperkuat pengaruhnya. Proyek-proyek ini memungkinkan Rusia untuk mengendalikan pasokan gas ke Eropa tanpa melalui negara-negara transit seperti Ukraina, yang mengurangi kekuatan negosiasi negara-negara transit dan memberikan Moskow kontrol langsung.

Tekanan Politik melalui Pemutusan Pasokan

Rusia beberapa kali menggunakan strategi pemutusan pasokan gas sebagai tekanan politik terhadap negara-negara yang dianggap mengancam kepentingan mereka. Salah satu contohnya adalah konflik gas dengan Ukraina pada tahun 2006 dan 2009, di mana Rusia memutus pasokan gas ke Ukraina di tengah perselisihan harga, yang menyebabkan krisis energi di seluruh Eropa. Ketika Ukraina bergerak lebih dekat ke Barat, Rusia berulang kali memanfaatkan gas untuk memberikan tekanan ekonomi dan politik. Pemutusan ini tidak hanya merugikan Ukraina, tetapi juga negara-negara Eropa yang bergantung pada gas Rusia yang transit melalui Ukraina. Dengan demikian, Rusia dapat mengirimkan pesan politik yang kuat melalui pengendalian pasokan energi.

Diversifikasi Pasar: China dan Asia Timur

Selain fokus pada Eropa, Rusia juga mulai memperluas pasarnya ke Asia, terutama China. Proyek pipa Power of Siberia, yang menghubungkan gas Rusia dengan China, adalah langkah strategis penting untuk mengurangi ketergantungan Rusia pada pasar Eropa dan memperluas pengaruhnya di Asia. Dengan China sebagai salah satu konsumen energi terbesar dunia, Rusia melihat peluang besar untuk membangun aliansi strategis melalui

perdagangan energi. Hal ini juga memberikan Rusia alternatif pasar yang lebih kuat jika hubungan dengan Eropa memburuk atau jika sanksi Barat diperketat.

Manipulasi Pasar Energi Global

Rusia juga memainkan peran besar dalam OPEC+, sebuah aliansi antara negara-negara penghasil minyak yang bekerja sama untuk mengatur produksi minyak dunia dan mengontrol harga. Dengan menjadi salah satu pemain utama dalam OPEC+, Rusia memiliki pengaruh besar terhadap harga minyak global. Pada 2020, misalnya, Rusia dan Arab Saudi terlibat dalam perang harga minyak yang menyebabkan turunnya harga minyak dunia secara dramatis [13]. Meskipun ini awalnya merugikan ekonomi Rusia, dalam jangka panjang, Rusia menggunakan krisis ini untuk memperkuat posisinya di pasar global, sambil menguji ketahanan negara-negara Barat yang bergantung pada harga minyak yang stabil.



Gambar 2. Russian pipelines. Sumber : <https://images.theconversation.com/files/482034/original/file-20220831-16-lypmfk.jpg?ixlib=rb-4.1.0&q=45&auto=format&w=754&fit=clip>

Krisis Gas Menguji Ketahanan Eropa

Saat perang di Ukraina terus berlangsung, tujuan utama pemerintah Rusia adalah meyakinkan Eropa untuk menarik dukungannya terhadap Ukraina. Untuk mencapai hal ini, Rusia membuka strategi kedua—yaitu di sektor energi. Uni Eropa (UE) berusaha membatasi pendapatan Rusia dari minyak dan gas, sementara Rusia mengancam akan memotong pasokan gas, mengisyaratkan bahwa bencana musim dingin yang akan datang bisa terjadi. Pada musim panas, pasokan gas mulai berkurang, dan harga gas di Eropa mulai naik. Pada bulan Agustus 2023, ketika harga mencapai \$3.823 per 1.000 meter kubik, Dmitry Medvedev, seorang pejabat tinggi Rusia menyindir pedas kepada para pemimpin Eropa, dengan memprediksi bahwa harga bisa mencapai \$5.462 pada akhir tahun [5]. Sementara itu, prediksi dari Gazprom sedikit lebih rendah, yaitu sekitar \$4.000 [14]. Eropa memang membayar harga yang sangat tinggi untuk perang gas ini dan akan terus membayar, karena pada tahun 2023 estimasi kekurangan yakni sekitar 57 miliar meter kubik gas [15]. Namun, kerugian Eropa bersifat sementara. Sebaliknya, Gazprom bisa saja kehilangan sebagian besar pendapatan ekspor untuk waktu yang lama. Pangsa gas Rusia dalam total konsumsi gas UE akan turun drastis dari 40% menjadi hanya 10%. Sebelum perang [16], hal ini tampak mustahil, tetapi UE kini lebih banyak membeli gas alam cair (LNG) dari Amerika Serikat daripada dari Gazprom.

Stabilitas Gazprom di Tengah Penurunan Ekspor

Kesalahan manajemen biasanya berakibat fatal bagi perusahaan, namun hal ini tidak berlaku bagi Gazprom, perusahaan energi raksasa milik Rusia. Gazprom memiliki kekuatan finansial yang kuat, terutama berkat harga gas yang melonjak tajam pada tahun 2021 di Eropa, dan semakin meningkat ketika perang Rusia-Ukraina pecah pada tahun 2022.

Gazprom memiliki cadangan keuntungan yang cukup besar. Pada akhir tahun 2021, harga gas di Eropa sangat tinggi, dan ketika perang pecah, harga tersebut melonjak lebih jauh. Akibatnya, Gazprom mencatat rekor keuntungan bersih sebesar 2,5 triliun rubel (\$3,4 triliun) pada paruh pertama tahun 2022, 2,6 kali lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya [17].

Meskipun Gazprom dikenakan pajak tambahan, produksi turun, dan ekspor runtuh, mereka tetap tidak mengalami kerugian. Keuntungan bersih mereka memang turun setengahnya dibandingkan tahun 2021, tetapi tetap mengesankan, yaitu 747 miliar rubel (\$910 miliar).

Menurut Tatiana Mitrova, peneliti di Center for Global Energy Policy, kehancuran Gazprom tidak akan terjadi dalam waktu dekat. Tahun 2022, pendapatan Rusia dari harga gas yang sangat tinggi tetap besar, meskipun ekspor turun 80% pada akhir tahun. Pada periode 2023-2025, diperkirakan pendapatan mereka tetap lebih tinggi dibandingkan tahun 2019-2020 [5].

Saat ini, Gazprom memasok gas ke China dengan harga sekitar \$290 per 1.000 meter kubik, sementara kontrak di Eropa sekitar \$1.000 [18]. Analisis lain menunjukkan bahwa rata-rata harga efektif untuk China pada tahun 2022 berkisar antara \$260 hingga \$390 per 1.000 meter kubik [18] ; [19].

Skenario ekspor gas Rusia hingga 2030 menunjukkan bahwa meskipun dalam skenario terburuk, ekspor gas Rusia (baik melalui pipa maupun LNG) tidak akan kurang dari 125 miliar meter kubik per tahun. Meskipun

ini hanya setengah dari tingkat ekspor pada tahun 2021, jumlah tersebut masih sebanding dengan ekspor Qatar atau Amerika Serikat, ujar Mitrova

GAZPROM'S SIBERIAN PIPELINE NETWORK



Gambar 3. gazprom via pipeline Power of Siberia to [China](#). Sumber : https://www.spglobal.com/platts/plattscontent/_assets/_images/latest-news/20191203-gazprom-siberian-pipeline-map.jpg

Referensi

- [1] “Gazprom’s 30th anniversary,” Presiden of Russia.
- [2] The Editors of Encyclopaedia Britannica, “Viktor Stepanovich Chernomyrdin,” Britannica. [Online]. Available: <https://www.britannica.com/biography/Viktor-Stepanovich-Chernomyrdin>
- [3] Estela Vieira, “Gazprom and the Russian Economic Diplomacy Towards the EU: Blurred Frontiers Between the Company and the State,” Nov. 2017.
- [4] Alan Riley, “Nord Stream 2: Punish the Looters,” CEPA (Center for European Policy Analysis). [Online]. Available: <https://cepa.org/article/nord-stream-2-punish-the-looters/>
- [5] Ekaterina Mereminsky, “Why Gazprom Is Still Russia’s Single Greatest Weapon,” *Worldcrunch*, Apr. 14, 2023.
- [6] Jeffrey Caruso, “Corruption At Gazprom Facilitated GUR Hackers’ Attack On The Urengoy Gas Pipeline,” *Inside Cyber Warfare*, Jul. 22, 2022.
- [7] Р. Вяхирев, “Эксклюзив: Рема Вяхирев о Путине и Газпроме,” Glavcom. [Online]. Available: <https://glavcom.ua/publications/118611-ekskljuzivnoe-intervju-rema-vjahireva-%C2%ABputin-kogda-uslyshal-chto-ja-uhozhu-tak-obradovalsja%C2%BB.html>
- [8] S. Hedlund, “The rise and fall of Russia’s Gazprom,” Jul. 2024.
- [9] A. Åslund, “Gazprom’s demise could topple Putin,” *Peterson Institute for International Economics*, Jul. 09, 2013.
- [10] AL, “Gazprom Value Sinks - To Below \$100 Billion,” Natural Gas News. [Online]. Available: <https://www.naturalgasworld.com/gazprom-value-sinks-to-below-100-billion>
- [11] J. Henderson and V. Yermakov, “Russian LNG,” Oxford, United Kingdom, Nov. 2019. doi: 10.26889/9781784671501.
- [12] Explainers, “Where does the EU’s gas come from?,” European Council. [Online]. Available: <https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/where-does-the-eu-s-gas-come-from/>
- [13] R. R. Ma, T. Xiong, and Y. Bao, “The Russia-Saudi Arabia oil price war during the COVID-19 pandemic,” *Energy Econ*, vol. 102, p. 105517, Oct. 2021, doi: 10.1016/j.eneco.2021.105517.
- [14] Energy News, “European Gas Prices Could Exceed \$4,000 Per 1,000 Cubic Meters: Gazprom,” INSTITUTE OF ENERGY FOR SOUTH-EAST EUROPE. [Online]. Available: <https://www.iene.eu/european-gas-prices-could-exceed-4000-per-1000-cubic-meters-gazprom-p6742.html>
- [15] Leigh Collins, “New IEA report | What role will hydrogen play in helping the EU avoid natural-gas shortages next winter?,” hydrogeninsight.
- [16] Alexandre Joly, “Liquefied natural gas: After the emergency improvisation, let’s come to our senses,” *Carbone* 4, Oct. 03, 2023.
- [17] Iwona Wiśniewska, “Gazprom in 2022: production and exports down, profits up,” Dec. 2023.
- [18] Kateryna Hodunova, “Bloomberg: Russia to supply China with cheaper gas compared to European market at least through 2027,” *TheKyiv Independent*, Apr. 24, 2024. [Online]. Available: <https://kyivindependent.com/bloomberg-russia-to-supply-china-with-28-cheaper-gas-compared-to-european-market-at-least-through-2027/>
- [19] Szymon Kardaś, “The eastern ‘partnership’ of gas Gazprom and CNPC strike a deal on gas supplies to China,” Jun. 2014.